

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2). SARS-CoV-2 merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).¹

COVID-19 telah dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai *global pandemic*. Covid-19 di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar.¹ Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (*CFR* 4,8%).¹

Ibu hamil menjadi salah satu populasi rentan terpapar Covid-19.² Infeksi penyakit ini bukan hanya berpengaruh pada ibu, tetapi juga pada janin

yang dikandungnya. Selain keguguran, hal lain yang bisa dialami ibu hamil yang terinfeksi virus Corona adalah terjadinya gawat janin, persalinan prematur, ketuban dini, hingga gangguan pertumbuhan janin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Norwegia, vaksinasi covid-19 selama kehamilan dapat menurunkan resiko infeksi virus corona pada Bayi Baru Lahir. Peneliti Norwegia melacak 9.739 bayi yang ibunya menerima dosis kedua atau ketiga vaksin Covid-19 dari *Pfizer-BioNTech* atau Moderna saat hamil, serta 11.904 bayi yang ibunya tidak divaksinasi sebelum atau selama kehamilan. Secara keseluruhan, infeksi Covid-19 jarang terjadi pada bayi yang ibunya divaksinasi.³

National Health Commission of China melaporkan sebanyak 118 ibu hamil selama 8 Desember 2019 hingga 20 Maret 2020 84 orang diantaranya memiliki hasil PCR positif dan 29% memiliki gambaran pneumonia dari hasil CT Scan paru. Sebanyak 112 ibu hamil diantaranya memiliki gejala simptomatik sedangkan enam lainnya asimtomatik dan tidak ditemukan kasus kematian karena 92% merupakan kasus ringan sedangkan 8% kasus sedang ada ibu hamil menggunakan ventilator.⁴ Di Indonesia, jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus.⁵

Tahun 2021 AKI Kota Yogyakarta sebesar 580,34 dari sebanyak 2757 kelahiran hidup. Sebelas kasus kematian ibu disebabkan karena covid 19 dan terjadi pada saat puncak gelombang dua pandemi covid 19 yaitu bulan Juni – September 2021.⁶

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk menahan penyebaran cepat COVID-19, WHO telah merekomendasikan agar semua kegiatan yang melibatkan kerumunan harus dihentikan sementara. Penelitian sebelumnya untuk negara berkembang tidak tersedia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya seperti *physical distancing* dan pembatasan sosial berskala besar.⁷ Upaya ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan penularan virus covid-19. Adapun tujuan dilakukannya vaksinasi antara lain menurunkan kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) untuk mencegah penularan dan melindungi kesehatan masyarakat, melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, menjaga produktifitas dan meminimalisasi dampak sosial dan ekonomi.⁸

Dibutuhkan pemberian dosis lanjutan atau *booster* untuk meningkatkan proteksi individu terutama pada kelompok masyarakat rentan. Direktorat Jenderal P2P Kemenkes Republik Indonesia melalui Surat Edaran menjelaskan bahwa dari hasil studi menunjukkan terjadinya penurunan antibodi enam bulan setelah mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis primer lengkap. Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau ITAGI, berdasarkan kajian melalui surat nomor ITAGI/SR/2/2022 mengenai Kajian Vaksin

COVID-19 dosis lanjutan (*booster*), menganjurkan pemberian dosis lanjutan (*booster*) untuk memperbaiki efektivitas vaksin yang telah menurun.⁹

Di Indonesia, cakupan vaksinasi *booster* per tanggal 11 Juli 2022 masih diangka 25.75 % dari target sasaran 208 juta jiwa. Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 37.06% dari target sasaran satu juta jiwa. Capaian vaksinasi *booster* di Kabupaten Gunungkidul tercatat 20,25% dari target provinsi dan merupakan cakupan terendah di DIY.¹⁰ Berdasarkan laporan cakupan vaksinasi pada bulan Juni 2022, Puskesmas Gedangsari II berada pada urutan lima besar terbawah.¹¹ Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Gedangsari II, cakupan vaksinasi *booster* puskesmas per Juni 2022 mencapai 23,91%. Kunjungan ibu hamil bulan Juni 2022 sebanyak 90 orang. Dari data tersebut, 19 ibu hamil belum memenuhi syarat pelaksanaan vaksin dan 71 orang memenuhi syarat untuk pelaksanaan vaksinasi. Ibu hamil yang sudah melaksanakan vaksinasi *booster* sebanyak 12 orang (16.90%), dosis II 46 orang (64.79%), dosis I sebanyak delapan orang (11.87%), dan belum pernah vaksin sebanyak enam orang (8.45%).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan cakupan vaksinasi *booster*. Upaya pemerintah untuk meningkatkan cakupan vaksinasi masyarakat melalui Peraturan Menteri Kesehatan No 10 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19.¹² Peraturan tentang vaksinasi pada ibu hamil terdapat dalam Surat Edaran No HK.02.01/I/2017/2021 tentang Vaksin Covid-19 bagi Ibu Hamil.¹³ Pemerintah Kabupaten Gunungkidul juga telah bekerjasama dengan instansi

TNI, POLRI, serta BIN melalui vaksinasi massal untuk meningkatkan cakupan vaksinasi.¹⁴ Puskesmas juga terus berupaya untuk meningkatkan cakupan pelayanan vaksinasi Covid-19 dengan meningkatkan kapasitas dan jangkauan pelayanan vaksinasi.

Berdasarkan hasil survey penerimaan vaksin covid-19 tahun 2020, alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%). Di masyarakat terdapat permintaan tinggi untuk informasi yang benar dan akurat seputar vaksinasi COVID-19.¹⁵ Survey yang dilakukan kepada Ibu hamil yang belum melaksanakan vaksinasi yang berkunjung ke Puskesmas Gedangsari II pada bulan Juli 2022 mengatakan bahwa ada keraguan terhadap efek samping pada bayi sebanyak 40 orang, merasa takut karena adanya berita sebanyak 25 orang serta tidak diperbolehkan oleh anggota keluarga sebanyak enam orang.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung tentang Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Vaksinasi Lengkap Covid-19 pada Ibu Hamil. Hasil analisis multivariat, menunjukkan persepsi hambatan merupakan variabel yang paling dominan ($p\text{-value} = 0,001$; $POR=7,518$). Pengetahuan, persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan penerimaan vaksinasi lengkap covid-19 pada ibu hamil. Faktor yang dominan berhubungan adalah persepsi hambatan.

Diharapkan kepada tenaga kesehatan dan pemerintah fokus pada peningkatan kepercayaan ibu hamil terhadap vaksin covid- 19 dengan pesan media dan penyuluhan.¹⁷

Penelitian selanjutnya yaitu tentang Peran Media Massa Terkait Vaksin *Booster* Covid-19 untuk Ibu Hamil yang dilakukan oleh Dewi dkk pada Tahun 2022 menyatakan bahwa media massa sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait vaksin. Masalahnya adalah informasi yang tersebar luas secara daring umumnya tidak dapat dijamin validitas dan kebenarannya. Kemampuan masyarakat untuk memilih dan memilih informasi yang benar dan bermanfaat, juga masih rendah. Berita bohong, hoax, kebencian sangat marak mewarnai media daring saat ini.¹⁸

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi meningkatnya pengetahuan. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan yang dimaksud yaitu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Terdapat delapan hal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, sumber informasi dan media yang digunakan.¹⁹ Pengetahuan menjadi hal mendasar seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut penelitian Yulianingsih tahun 2022, ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022, dengan nilai OR 4.494 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko 4,4 kali tidak patuh vaksinasi

COVID-19 jika dibandingkan dengan pengetahuan baik.²⁰ Penelitian lain juga menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka kemungkinan orang tersebut akan lebih patuh mengikuti vaksinasi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih rendah, ini dikarenakan bila seseorang mengerti akan suatu permasalahan berdasarkan pengalamannya, maka orang tersebut akan lebih bijak dalam pemecahan masalah dan akan lebih condong ke pilihan yang benar atas suatu pilihan.²¹

Media dalam program promosi kesehatan merupakan suatu yang sangat mendasar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan program promosi kesehatan untuk menyampaikan informasi kesehatan salah satunya ditentukan oleh media.²² *Booklet* menjadi media yang cukup efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan kesehatan.²³ *Booklet* merupakan buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik, yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Ada yang mengatakan bahwa istilah *booklet* berasal dari buku dan *leaflet*, artinya media booklet merupakan perpaduan antara *leaflet* dengan buku atau sebuah buku dengan format (ukuran) kecil seperti *leaflet*. Struktur isinya seperti buku, namun cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2022) tentang Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui *Booklet Sivakvid* tentang Vaksinasi Covid-19 terhadap Pengetahuan dan Motivasi Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Vaksinasi di UPT Puskesmas Manahan Kota Surakarta menunjukkan hasil Uji hipotesis

nilai *Sign 2 tailed* pada kelompok *pretest posttest* eksperimen adalah 0,000 (Signifikansi $0,000 < 0,005$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Hipotesis penelitiannya (H_a) diterima bahwa pemberian edukasi tentang vaksinasi covid 19 pada ibu hamil dengan *Booklet Sivakvid* efektif meningkatkan pengetahuan dan motivasi keikutsertaan dalam vaksinasi. Hal ini membuktikan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi pada kelas eksperimen dengan pemberian edukasi *booklet sivakvid* lebih tinggi empat kali lipat daripada metode konvensional.²⁵ Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian *Booklet* tentang Vaksin Covid-19 terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Vaksinasi *Booster* pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Gedangsari II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa Ibu hamil yang sudah melaksanakan vaksinasi *booster* sebanyak 12 orang (16.90%), dosis II 46 orang (64.79%), dosis I delapan orang (11.87%), dan belum pernah vaksin enam orang (8.45%). Berdasarkan hasil survey penerimaan vaksin covid-19 tahun 2020, alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%). Serta menyatakan bahwa media massa sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait vaksin. Hal tersebut menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh pemberian *booklet*

tentang vaksin Covid-19 terhadap kepatuhan terhadap pelaksanaan vaksinasi *booster* pada ibu hamil di UPT Puskesmas Gedangsari II?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *booklet* tentang vaksin Covid-19 terhadap kepatuhan terhadap pelaksanaan vaksinasi *booster* pada ibu hamil di wilayah UPT Puskesmas Gedangsari II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu hamil di Wilayah UPT Puskesmas Gedangsari II.
- b. Diketahui pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan *booklet* tentang vaksin covid-19
- c. Diketahui pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan *leaflet* tentang vaksin covid-19.
- d. Diketahui kepatuhan ibu hamil melakukan vaksinasi *booster* setelah diberikan *booklet* tentang vaksin covid-19.
- e. Diketahui kepatuhan ibu hamil melakukan vaksinasi *booster* setelah diberikan *leaflet* tentang vaksin covid-19.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain:

1. Lingkup Materi

Batasan materi dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan pelaksanaan vaksinasi *booster* pada ibu hamil.

2. Lingkup Masalah

Batasan masalah yang diteliti adalah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang vaksin Covid-19 terhadap kepatuhan terhadap pelaksanaan vaksinasi *booster* pada ibu hamil.

3. Lingkup Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di Ruang KIA UPT Puskesmas Gedangsari II

4. Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini pada Bulan Juni 2022 hingga April 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pustaka terkait dengan pengaruh pemberian *booklet* tentang vaksin covid-19 terhadap kepatuhan ibu hamil melaksanakan vaksinasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Gedangsari II

Manfaat penelitian bagi ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Gedangsari II yaitu booklet bisa dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang pentingnya vaksin *booster* pada Ibu hamil dengan tujuan mencapai *herd imunity*.

b. Bagi Bidan di UPT Puskesmas Gedangsari II

Manfaat penelitian bagi bidan di UPT Puskesmas Gedangsari II yaitu bisa sebagai media promosi kesehatan khususnya terkait dengan vaksinasi *booster* pada ibu hamil menggunakan *booklet* vaksin covid-19.

c. Bagi Kepala UPT Puskesmas Gedangsari II

Manfaat penelitian bagi Kepala UPT Puskesmas Gedangsari II yaitu untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam standar operasional prosedur (SOP) terkait penggunaan media booklet sebagai media promosi kesehatan khususnya terkait vaksinasi booster pada ibu hamil untuk meningkatkan cakupan pelayanan vaksinasi booster khususnya pada ibu hamil.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian bagi peneliti lain yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan dengan penelitian ini
Carlsen <i>et al</i> , 2022 ³	<i>Association of COVID-19 Vaccination during Pregnancy with Incidence of SARS-CoV-2 Infection in Infants</i>	Studi kohort Nasional berbasis register	Semua bayi lahir hidup yang lahir di Norwegia antara 1 September 2021 hingga 28 Februari 2022	Bayi yang lahir dari ibu yang divaksinasi selama kehamilan memiliki risiko yang lebih rendah disbanding dengan ibu yang tidak divaksinasi dan risiko yang lebih rendah	Persamaan dengan penelitian ini adalah variable penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis populasi serta metode penelitian yang digunakan.
Dewi dkk, 2022 ¹⁸	Peran Media Massa Terkait Vaksin Booster Covid-19 untuk Ibu Hamil	Metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan studi <i>literature</i>	24 responden yang terdiri dari manula dan kalangan yang rentan termasuk ibu hamil	Hasil dari penelitian ini yaitu melalui media massa masyarakat luas khususnya ibu hamil dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi resmi yang disampaikan oleh pemerintah terkait vaksin booster covid-19 dan memudahkan pihak pemerintah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat bahwa vaksin booster covid-19 untuk ibu hamil aman	Persamaan dengan penelitian ini adalah variable yang di gunakan yaitu Vaksin <i>Booster Covid-19</i> Perbedaan dengan penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data, Populasi dan sampel serta cara pengolahan data.

Astuti (2022) ¹⁷	Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Vaksinasi Lengkap Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2022	Desain penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> . Analisis data meliputi univariat, bivariat, multivariat.	Populasi adalah ibu hamil dengan jumlah sampel 98 responden	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, persepsi kerentanan, manfaat, keparahan, hambatan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan penerimaan vaksinasi lengkap covid-19 pada ibu hamil. Hasil analisis multivariat, menunjukkan persepsi hambatan merupakan variabel yang paling dominan (<i>p-value</i> = 0,001 ; <i>POR</i> =7,518)	Persamaan dengan penelitian ini adalah variable yang di gunakan yaitu Vaksin Covid-19 Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Analisis data.
-----------------------------	--	--	---	--	---
